



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan data yang didapat melalui wawancara mendalam dengan keenam informan dan hasil analisis pemaknaan informan terhadap transgender dalam film *Bulu Mata* (2016), peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Interpretasi khalayak terhadap transgender terbilang beragam dan lebih condong ke arah positif. Para informan mengutarakan pendapat mereka terhadap lima sub tema dari konsep transgender terlebih dahulu (penampilan transgender, perilaku transgender, gaya hidup transgender, pekerjaan, dan juga gaya komunikasi transgender) sebelum melihat dan memaknai konsep transgender secara keseluruhan. Secara garis besar, informan menganggap transgender sebagai sosok yang patut dihormati dan diperjuangkan kesetaraannya dalam masyarakat.
2. Dalam proses pemaknaan informan ditemukan beberapa faktor kontekstual yang memengaruhi pemaknaan para informan terhadap konsep transgender. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah faktor pengalaman, nilai, budaya, lingkungan pergaulan, gender, orientasi seksual, pengetahuan akan transgender, norma, agama, dan juga preferensi.

3. Terdapat dua posisi pemaknaan yang ditemukan berdasarkan pemaknaan khalayak terhadap film dokumenter *Bulu Mata*. Empat informan yaitu Elma, Heru, BS, dan Rico berada di posisi dominan, sedangkan dua lainnya yaitu NK dan Gesi berada di posisi negosiasi. Menurut informan yang berada di posisi dominan, film dokumenter ini terbilang berhasil dalam menyampaikan pesannya dan menjadi sarana yang tepat untuk mengangkat tema isu minoritas seperti transgender. Sedangkan untuk informan NK dan Gesi berpendapat bahwa film ini mampu membawakan tema minoritas dengan sangat baik, tetapi akan memunculkan kontra di masyarakat Indonesia karena dinilai masih menjadi hal yang tabu untuk diperbincangkan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Peneliti menyarankan kepada peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian serupa atau melanjutkan penelitian ini dengan menentukan informan dengan latar belakang yang lebih beragam. Seperti mereka yang dari kelompok heteronormatif ataupun dari kelompok LGBT, juga informan dari generasi yang berbeda agar dapat dilihat juga efektivitas film dalam menjangkau audiensnya. Selain itu, penelitian ini juga bisa diteliti dengan menggunakan paradigma kritis dan menggunakan teori-teori kritis.

5.2.2 Saran Praktis

Hasil penelitian menunjukkan respons audiens yang cenderung positif. Hal ini bisa menjadi landasan bagi sineas Indonesia untuk mengeluti ranah yang sama dengan mengangkat isu atau permasalahan sosial yang lebih beragam dan mendalam.

The logo of Universitas Multimedia Nusantara (UMMN) is a large, light blue circle containing a stylized white graphic of a person's head and shoulders, composed of several white squares of varying sizes.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA